

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada Bab I diuraikan Pendahuluan yang uraiannya meliputi: (1) latar belakang penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (6) struktur isi tesis.

#### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah negara bernama Indonesia merupakan negara yang sangat berlimpah akan sumber daya alam dan manusianya sebagai wahana keberagaman sosial sangat kaya dengan dianugerahi pluralitas dalam aspek ras, etnis, bahasa, agama, budaya, dan aspek lainnya. Ditambah lagi dengan status geografisnya sebagai negara maritim dengan 13.000 pulau kurang lebihnya. Seyogyanya seorang warga negara Indonesia memiliki kadar sikap nasionalisme yang terbilang baik. Banyak sekali pandangan para ahli yang kurang lebih secara garis besar poin-poin penting pada sikap nasionalisme ialah rela berkorban, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan begitu juga pantang menyerah.

Pada poin cinta tanah air idealnya setiap warga negara wajib bangga menjadi warga negara Indonesia. Misalkan tidak malu untuk mengenalkan diri sebagai orang Indonesia pada orang asing. Selanjutnya ada poin rela berkorban, setiap warga negara Indonesia mau berkorban harta, jiwa dan raga yang ditunjukkan seperti mau menyumbangkan harta atau bersedekah kepada saudara-saudara Indonesia yang menjadi korban bencana atau membutuhkan.

Adapun poin berikutnya, persatuan dan kesatuan yang mana ada pepatah yang sering terdengar mengatakan “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” sangat tepat untuk dipegang oleh warga Indonesia apalagi Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang wajib di implementasikan dalam kehidupan sehari hari seperti ikut musyawarah bersama di lingkungan tempat tinggal. Terakhir adalah

pantang menyerah yang mana menunjukkan kesungguhan ketulusan sorang warga Indonesia contohnya seorang peserta didik yang rajin belajar menambah pengalaman yang positif, semangat dan optimis percaya Indonesia akan menjadi negara hebat.

Generasi Z adalah manusia yang lahir ke alam dunia sejak dari tahun 1995 sampai pada tahun 2010 (Seemiller & Grace, 2019). Jika dilihat dari masa kelahiran tersebut, pada saat ini generasi Z memasuki usia remaja dan dewasa awal. Remaja ialah masa transisi perkembangan, pertumbuhan, dan pematangan yang terjadi pada usia sekitar 11/12-17/18 tahun yang ditandai dengan beberapa ciri berikut: secara fisik mengalami kematangan penuh serta melibatkan kematangan yang signifikan dalam aspek-aspek lainnya seperti perubahan hormon, kognitif, emosional, dan sosial. Pada masa ini juga individu mulai mengambil sikap, tanggung jawab, serta nilai dan norma yang diperlihatkan oleh orang dewasa di sekitar budaya mereka (Salkind, 2006).

Dalam rangka menyongsong Indonesia emas 2045, sangat penting bagi generasi Z Indonesia untuk memiliki sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme generasi Z begitu krusial di tengah arus globalisasi pada era Industri 4.0 yang akan berdampak pada setiap aspek kehidupan warga Indonesia (Husin & Hafidh, 2016). Sikap nasionalisme sesungguhnya masih menjadi masalah fundamental bagi Indonesia. Klaim bahwa “bhineka tunggal ika” telah tercapai masih perlu dipertanyakan. Klaim tersebut masih lebih sering merupakan sebuah agenda nation-building yang menjadi jargon kampanye yang sangat sarat dengan harapan kosong belaka.

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang diinisiasi pemuda menimbulkan pergerakan nasional berhasil menjemput Indonesia pada kemerdekaan. Pada tahun 1908, seorang pionir pergerakan, Budi Oetomo, berhasil menciptakan awal mula cikal bakal sikap nasionalisme; pada tahun 1928, peristiwa Sumpah Pemuda sukses mengangkat semangat persatuan nasional Indonesia; dan mimpi kemerdekaan dapat diraih berkat usaha pemuda Indonesia tahun 1945. Seharusnya, darah nasionalisme dari leluhur bangsa mengalir deras di tubuh pemuda Indonesia (Kompas,2018).

**KUNTO BAGAS SATRIO, 2020**

***BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME  
GENERASI Z INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Bangsa Indonesia terlahir menjadi manusia yang merdeka dengan cara perundingan, kesepakatan, negosiasi alot dan pertempuran heroik dalam mengambil kemerdekaan dari tangan penjajah, pemuda pada saat kolonialisme berjuang bertaruh nyawa sampai titik darah penghabisan. Mereka rela berkorban demi merah putih tercinta.

Sebagai negara berkembang dengan berbagai masalah kehidupan yang sangat kompleks, satu dari sekian masalah bangsa Indonesia saat ini adalah luruhnya sikap nasionalisme. Di antara banyak faktor salah satu penyebab meruntuhnya dan anjloknya sikap nasionalisme bangsa Indonesia ialah pesatnya era globalisasi. Globalisasi adalah proses pergerakan arus teknologi, barang, modal, informasi, tenaga kerja dan segala aspek kehidupan manusia melewati wilayah nasional yang membawa semua negara saling tekoneksi pada jaringan dunia (Winarno, 2003; Wu, 2012). Globalisasi tidak dapat dibendung yang perlu disiapkan adalah bagaimana bangsa Indonesia mensikapi akan hal ini. Serta di perparah dengan ketidaksiapan bangsa Indonesia sendiri untuk mengantisipasi hal hal yang berbau sikap nasionalisme.

Globalisasi juga berakibat adanya kasta sosial yang menonjol antara kaya dan miskin, karena adanya persaingan yang bebas dalam globalisasi ekonomi saat ini. Hal ini dapat memantik konflik sosial yang dapat mengguncang kehidupan nasional bangsa. Terlihat sikap individualisme yang terjadi khas perkotaan yang memunculkan ketidakpedulian sesama warga. Dengan kuatnya individualisme maka setiap orang malas peduli pada nasib bangsa. Ditakutkan Indonesia di masa depan akan hancur baik dari segi kecintaan warganya kepada Indonesia, ekonomi, budaya, identitas dan lain sebagainya.

Saat ini Generasi Z Indonesia terancam terkena efek negatif dari globalisasi seperti; luruhnya rasa cinta terhadap produk lokal dalam negeri beralih pada produk berlabel asing karena membanjirnya produk luar negeri mulai dari makanan, pakaian, perlatan/perabotan rumah tangga, kendaraan dan banyak lainnya (Sairin, 2004). Globalisasi juga memengaruhi identitas masyarakat terkhusus pemuda banyak yang

**KUNTO BAGAS SATRIO, 2020**

***BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME  
GENERASI Z INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

terkikis identitasnya sebagai bangsa Indonesia dengan gaya hidup berkiblat pada budaya barat (Sharma, 2016).

Selanjutnya, musuh yang menghantui Indonesia dan dunia saat ini banyaknya ajakan membenci orang, pembuat berita palsu/hoaks, pelaku politisasi SARA di media sosial menunjukkan manusia-manusia yang tidak mengerti nasionalisme dan tidak paham kebangsaan. “Mereka tidak peduli masyarakat terpecah belah dan bangsa ini tersekat-sekat selama nafsu mereka terpenuhi. Pertentangan dan konflik baik suku, ras dan agama selalu terjadi ini menunjukkan persatuan Indonesia yang lemah. Ironinya, masyarakat sangat beragam plural mengusahakan persatuan di Indonesia ini bukanlah suatu perkara semudah membalikan telapak tangan” (Nadlirotul, 2018).

Diperparah lagi dengan banyaknya para oknum pejabat-pejabat di Indonesia yang seharusnya menjadi teladan untuk generasi selanjutnya malah melakukan praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dalam segala hal yang selalu di beritakan media baik di TV dan sosial media. Hal ini menunjukkan kronisnya mental dari bangsa Indonesia sendiri. Ditakutkan akan mendarah daging ke generasi-generasi Indonesia berikutnya dikarenakan mereka melihat apa yang dilakukan generasi sebelumnya. Padahal, sejak awal kemunculan Republik Indonesia ini, para *founding father* bangsa paham dan menyadari secara nyata yang mana proses *nation building* merupakan agenda inti penting yang perlu terus dikembangkan, dibina dan ditumbuhkan.

Berdasarkan fakta di lapangan, beberapa penelitian membahas tentang lemahnya sikap nasionalisme bangsa Indonesia, “di dalam ranah pendidikan terlebih peserta didik sekolah dasar muncul dengan adanya gejala degradasi sikap nasionalisme yang mudah terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh berikut ini, seperti ketika mengikuti kegiatan upacara pengibaran bendera setiap hari senin atau hari besar Indonesia yang harusnya perlu diikuti dengan serius, sikap siap sempurna ternyata sebagian peserta didik masih ada yang bermain, begitu juga ketika

**KUNTO BAGAS SATRIO, 2020**

**BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME  
GENERASI Z INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagaimana dari peserta didik sambil bermain, tertawa dan tidak hidmat” (Ginting, 2017).

Fenomena saat ini kecintaan generasi muda pada tanah air mulai meredup dan melemah serta pemahaman kepahlawanan dan sejarah mulai hilang ditelan zaman (Neri, 2015). Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri Nanggulan diketahui 8 peserta didik yang tidak hafal Pancasila atau sekitar 25% dan 12,5% tidak hafal lagu Indonesia Raya dari 32 peserta didik (Sinaba, 2016). Kemudian tidak mau bekerja mengabdikan di daerah terpencil dan lebih bangga menggunakan produk asing, budaya asing dari pada produk Indonesia adalah potret lemahnya sikap nasionalisme rakyat Indonesia (Satrio, Ilfiandra, Solehuddin, Saripah, & Yustiana, 2019).

Hasil dari wawancara dengan 10 peserta didik di SMA LAB UPI dan SMAN 2 Cilacap berdasarkan kategori kesukaan menonton film, kesukaan berbusana, kunjungan ke situs sejarah/budaya Indonesia dan destinasi liburan menunjukkan fenomena: 70% peserta didik mengatakan lebih banyak tau dan lebih sering menonton film barat hollywood dan drama korea dari pada menonton film Indonesia apalagi berbau nasionalisme seperti Habibie Ainun, Laskar Pelangi, Tanah Surga Katanya, Denias, 3 Srikandi, Bumi Manusia dan lain sebagainya. Selanjutnya 60% dari mereka hanya memiliki pakaian batik khas Indonesia 2-3 potong saja sedangkan pakaian ala barat dan korea mendominasi lemari pakaian mereka.

Fenomena berikutnya adalah 80% dari narasumber mengatakan, berkunjung ke museum Asia Afrika, museum Gedung Sate, museum Geologi terakhir saat SD dan bahkan terdapat peserta didik yang belum pernah sama sekali menurut mereka kurang menarik mengunjungi situs sejarah, menonton, mempelajari budaya Indonesia karena menurut mereka kuno yang lebih keren kalau berkiblat pada barat dan korea, selanjutnya dari aspek memilih destinasi untuk liburan mengisi waktu senggang 100% dari mereka sepakat memilih Bali, Lombok mengunjungi alam, pantai dan bahkan main ke luar negeri sama sekali tidak ditemukan yang menyebut keinginan

mengunjungi situs-situs bersejarah untuk melihat, mengenang, mentauladani pahlawan Indonesia di masa lampau.

Hal ini sangat sinkron dengan yang terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya di Indonesia, hanya sedikit sekolah yang mewajibkan peserta didiknya menggunakan pakaian batik khas Indonesia, kebanyakan sekolah malah menerapkan pakaian seragam motif kotak-kotak ala barat dan peserta didik yang sekaligus generasi Z Indonesia ini merasa keren dengan semua budaya dari luar dari sini ditemukan betapa tergerusnya sikap nasionalisme bangsa Indonesia.

Berdasarkan fenomena di atas, maka diperlukan adanya usaha usaha pendidikan untuk mengangkat sikap nasionalisme para pemuda Indonesia. Merujuk pada Depdiknas 2003 UU No. 20 berkaitan pada Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam kacamata bimbingan dan konseling sering kali konselor sekolah menemui kasus-kasus seperti yang di paparkan diatas. Layanan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling dengan memadukan teknik-teknik atau media yang diasumsikan mampu untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan telaah kajian latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi rendahnya sikap nasionalisme generasi Z Indonesia, yang terlihat pada fenomena berikut seperti: ketika mengikuti kegiatan upacara pengibaran bendera setiap hari senin atau hari besar Indonesia yang harusnya perlu diikuti dengan sikap siap sempurna ternyata sebagian peserta didik masih saja

**KUNTO BAGAS SATRIO, 2020**

***BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME  
GENERASI Z INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

ada yang bermain, begitu juga ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagaimana dari peserta didik sambil bermain, tertawa dan tidak hidmat. Selanjutnya terlihat dari cara berpakaian atau berbusana mereka lebih banyak mengikuti gaya barat atau korea. Kemudian mereka merasa kurang menarik untuk mengunjungi situs sejarah, menonton, mempelajari budaya Indonesia, seperti tari, musik, kesenian berbau tradisional mereka pikir sudah ketinggalan zaman kiblat mereka menjadi barat dan korea. Terakhir memilih destinasi untuk liburan mengisi waktu kebanyakan dari mereka sepakat memilih Bali, Lombok mengunjungi alamnya, pantai dan bahkan main ke luar negeri sama sekali tidak ditemukan yang menyebut keinginan mengunjungi situs-situs bersejarah untuk melihat, mengenang, mentauladani pahlawan Indonesia di masa lampau.

Peneliti memandang ugens penggunaan bimbingan klasikal dengan media film dapat diterapkan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan berbagai penyesuaian. Bimbingan klasikal dapat dijadikan sarana untuk mengatur berbagai macam bidang kehidupan agar memberikan kepuasan dan bermakna seperti bidang kesehatan, kehidupan bidang keluarga, kehidupan masyarakat ragam bimbingan sangat bermacam-macam bisa bimbingan pribadi atau sosial pada saat ini bimbingan klasikal dijadikan layanan dasar untuk memberi informasi pribadi, sosial, karir dan belajar (Dirjen PMPTK, 2007; Setiawan, 2015). Peneliti memandang bimbingan klasikal.

Sebagai akademisi bimbingan dan konseling peneliti sangat prihatin dengan kondisi aktual saat ini dan berusaha untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia melalui bimbingan klasikal dengan media film dalam rangka usaha-usaha untuk mengobarkan kembali semangat sikap nasionalisme pada generasi-generasi muda Indonesia.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian berfokus pada pertanyaan berikut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Seperti apa tingkat dan profil sikap nasionalisme generasi Z Indonesia yang menjadi responden penelitian ini sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi?
- 1.3.2 Seperti apa program layanan bimbingan klasikal dengan media film untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia di SMAN 2 Cilacap?
- 1.3.3 Apakah terdapat perbedaan signifikan antar responden sebelum dan sesudah intervensi sehingga menunjukkan efektivitas bimbingan klasikal dengan media film dapat untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia di SMAN 2 Cilacap?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu,

- 1.4.1 Menggambarkan secara empirik profil umum sikap nasionalisme generasi Z Indonesia sebelum dan sesudah intervensi di SMAN 2 Cilacap.
- 1.4.2 Membuat program layanan efektivitas bimbingan klasikal dengan media film untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia di SMAN 2 Cilacap.
- 1.4.3 Mengetahui perbedaan signifikan antar responden sebelum dan sesudah intervensi sehingga menunjukkan efektivitas bimbingan klasikal dengan media film dapat untuk meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia di SMAN 2 Cilacap.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1.5.1 Guru B&K/Konselor Sekolah  
Layanan bimbingan klasikal dengan media film yang bertemakan sikap nasionalisme dapat menjadi alternatif layanan untuk peningkatan sikap

**KUNTO BAGAS SATRIO, 2020**

***BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME  
GENERASI Z INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



nasionalisme generasi Z Indonesia di sekolah serta mendapatkan pengetahuan untuk selalu berinovasi membuat layanan yang efektif dalam peningkatan sikap nasionalisme.

#### 1.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah bahan referensi tentang cara meningkatkan sikap nasionalisme generasi Z Indonesia menggunakan bimbingan klasikal dengan media film. Mendorong peneliti selanjutnya untuk memodifikasi layanan bimbingan klasikal agar tidak monoton.

### 1.5 Struktur Penulisan Tesis

Struktur organisasi penulisan penelitian tesis mengandung lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka tentang Bimbingan Klasikal dengan Media Film untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Generasi Z Indonesia; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil dan Pembahasan; Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan inti dan arah penelitian terdiri dari Latar Belakang Penelitian; Identifikasi Masalah; Rumusan Masalah Penelitian; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan juga Struktur Penulisan Tesis.

Bab II Kajian Pustaka membahas tentang Bimbingan Klasikal dengan Media Film untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Generasi Z Indonesia., terdiri dari Konsep Bimbingan dan Konseling; Konsep Bimbingan Klasikal; Media Film; Generasi Z dan Penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari sub topik tentang: Pendekatan, Desain, Metode Penelitian; Lokasi, Subjek Penelitian; Populasi dan Sampel Penelitian; Definisi Operasional Variabel; Pengembangan Instrumen Penelitian; Pengembangan Layanan Intervensi Bimbingan Klasikal dengan Media Film pada Generasi Z Indonesia; Analisis Data Penelitian; dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari temuan penelitian; dan pembahasan secara kuantitatif dan kualitatif dari hasil penelitian. Pokok pembahasan

**KUNTO BAGAS SATRIO, 2020**

***BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME  
GENERASI Z INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yang dipaparkan pada bab ini adalah tentang: Profil umum sikap nasionalisme generasi Z Indonesia di SMAN 2 Cilacap; Perbandingan sikap nasionalisme kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi dengan Bimbingan Klasikal menggunakan Media Film dan dibandingkan juga dengan kelompok kontrol.

Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini dibentuk secara sistematis menyesuaikan dengan rumusan masalah dan rekomendasi di paparkan bagi para guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dan peneliti-peneliti selanjutnya.